

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca Al-Quran sebagai suatu kebiasaan yang lazim bagi umat Islam, perlu diperhatikan bacaannya khususnya pada masalah Makraj, Tajwid, dan sebagainya. Menurut Muhammad Zulazizi bahwa Al-Quran merupakan kitab Allah yang dijadikan sebagai kitab seluruh umat.¹ Mengingat pentingnya pembelajaran Al-Qur'an, Rasulullah saw. menganjurkan pembelajaran membaca Al-Qur'an dimulai sejak masa kanak-kanak karena pada masa itu terkandung potensi belajar yang sangat kuat dan besar. Anak akan sangat peka menangkap sesuatu yang diperintahkan dan diajarkan sehingga mudah menerima pelajaran yang diberikan.

Apalagi keadaan yang cukup memprihatinkan adalah akhir-akhir ini dirasakan kecintaan membaca Al-Qur'an di kalangan umat Islam sendiri agak semakin menurun. Budaya membaca Al-Qur'an di rumah setelah salat fardu sudah jarang didengarkan. Membaca Al-Qur'an telah digantikan dengan seperti: televisi, youtube, sosmed dan sebagainya, padahal mereka tahu membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang memperoleh pahala dari Allah SWT.

Jika umat Islam sudah merasa tidak penting untuk membaca Al-Qur'an, maka siapakah yang akan mau membaca Al-Qur'an kalau bukan orang Islam itu

¹ M. Muhammad Zulazizi, M.N, (2021), Skills and Attitude Stage Teachers Against the Use of Multimedia in Teaching and Learning the Qur'an. *Journal Al-Quran Sunnah Education and Special Needs*, 14 (3), 2590-3799.

sendiri.² Terutama masih banyak umat Islam yang hanya sekedar dapat membaca tanpa memperhatikan hukum bacaan dalam membacanya, tidak hanya itu, masih banyak juga umat Islam yang kurang lancar dalam membacanya, di mana keadaan ini tidak hanya terjadi di kalangan umat Islam yang awam saja, selain itu juga pelajar, kaum intelektual, bahkan tokoh agama pun banyak di antara mereka yang belum dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Menyadari hal ini, banyak cara untuk mencari solusi dari kasus tersebut. Maka diperlukan salah satu cara yaitu dengan diadakannya pembelajaran tahsin Al-Qur'an. Agar pembelajaran membaca Al-Qur'an berjalan efektif maka diperlukan suatu metode yang mudah dan cepat dimengerti. Dalam proses pembelajaran tahsin Al-Qur'an sangatlah penting agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Tahsin yaitu metode membaca Al-Qur'an yang berarti membaguskan praktik membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.³ Secara etimologis, Al-Qur'an berasal dari kata *Qara'a – Yaqra'u – Qira'atan – Qur'anan* yang berarti "bacaan".⁴ Secara istilah, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril dan disampaikan secara mutawatir, diawali surah Al-Fatihah dan diakhiri surah An-Nas.⁵

Al-Qur'an memiliki kedudukan yang istimewa dibandingkan kitab-kitab sebelumnya. Al-Qur'an sebagai kitab suci yang terakhir mempunyai peran yang

² Abu Yahya As-Syilasyabi, *Cara Mudah Membaca Al-Qur'an Sesuai Kaidah Tajwid*, (Yogyakarta: Daar Ibn Hazm, 2017), 13.

³ Alhamuddin, F.F.R.S. Hamdani, D. Tandika, and R. Adwiyah. (2018) "Developing Al-Quran Instruction Model Through 3A (Please Teach Me Al-Quran) to Improve Students' Ability in Reading Al-Quran at Bandung Islamic University." *International Journal of Education* 10 (2): 95-100.

⁴ Yunahar Ilyas, *Kuliah Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: ITQAN Publishing, 2017), 15.

⁵ Hasbi Ash-Shiddieqy, *Ilmu Al Qur'an & Tafsir*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2002), 1.

sangat besar dalam kehidupan umat manusia.⁶ Salah satu fungsi Al-Qur'an yaitu menyempurnakan dari kitab-kitab sebelumnya yang telah dilupakan, selain itu Al-Qur'an juga sebagai petunjuk hidup bagi umat manusia sampai akhir zaman.⁷ Sebagai seorang Muslim, penting untuk mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Di dalam Al-Qur'an diterangkan bahwa membaca sebagai langkah pertama untuk memahami segala sesuatu. Allah Swt berfirman pada surah Al Alaq ayat 1-5, sebagai berikut:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Ayat di atas mengungkapkan bahwa membaca adalah langkah pertama untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Dengan membaca kita bisa memahami berbagai hal, ilmu pengetahuan pun berkembang. Namun ketika mempelajari membaca Al-Qur'an, kita perlu kesabaran dalam membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai aturan kaidah tajwid. Tajwid adalah kaidah untuk membaca Al-Qur'an dengan cara yang tepat, agar makna yang terkandung dalam Al-Qur'an tetap terjaga dengan baik.⁸

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

⁶ Safie, S., Mohamed, Z., & Fauzi, N. Z. M. (2022). Examining the Role of Knowledge, Skills and Motivation on the Attitude of Reciting the Quran. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 11(4), 1108-1109.

⁷ Syukran, A. S. S. A. S. (2019). Fungsi Al-Qur'an bagi Manusia. *Al-I'jaz: Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman*, 1(2), 90-108.

⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, "Al-Qur'an dan Terjemahnya", (Surabaya: Jaya Sakti, 1997), 1079.

Hadits tersebut menjelaskan bahwasanya membaca dan menghafal Al-Qur'an memiliki banyak keutamaan, membaca satu huruf dalam Al-Qur'an akan di balas dengan sepuluh kebaikan. Jika membaca per huruf saja dibalas dengan banyak kebaikan, membaca dan menghafal seluruh Al-Qur'an tentu akan memiliki lebih banyak kebbaikannya.⁹

Mulai tersebarnya lembaga pembelajaran membaca Al-Qur'an, berbagai metode yang tepat, efektif, dan efisien pun digunakan dalam upaya mencetak generasi Qur'ani yang berilmu dan berakhlakul karimah dengan pemahaman dan pengalaman Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Metode yang sering digunakan dalam membaca Al-Qur'an adalah: Metode Qiraati, Metode Tilawati, Metode Iqra, Metode Ummi, dan lain sebagainya. Berbagai metode yang digunakan di lembaga-lembaga pengajaran Al-Qur'an memiliki kelebihan dan kekurangan.

Dari sini di Rumah Tahfidz Haramain menentukan Metode yang diterapkan sebagian besar adalah metode Ummi karena cocok dan sesuai dalam pembelajaran Al-Qur'an guna mempermudah para santri santriwati dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.

Metode ummi adalah sebuah metode yang di gunakan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an. Sejarah Metode ini di ciptakan pada tahun 2007 yang di dirikan oleh KPI (Kwalita Pendidikan Indonesia) yang di pelopori oleh A. Yusuf MS, Muzammil MS, Nurul H, Samidi dan Masruri yang di latar belakang oleh kesadaran dan kebutuhan masyarakat untuk belajar membaca Al-Qur'an semakin

⁹ Muhammad Hamdani, Penerapan Metode Membaca Al-Qur'an pada TPA di Kecamatan Amuntai Utara (Studi pada Metode Iqra dan Metode Tilawati), *Al-Qalam*, 11(24), (Juli-Desember 2017), 91.

meningkat, karena program dan metode pengajaran al-Qur'an yang ada belum menjangkau seluruh segmen masyarakat. Hingga saat ini sudah banyak lembaga pendidikan islam yang menggunakan metode ummi untuk pembelajaran Al-Quran.

Metode yang digunakan adalah (1) privat individual, (2) Klasikal individual, (3) klasikal baca simak, dan (4) klasikal baca simak murni. Metode ini memiliki keunggulan dalam pendekatan pengajar dan modul yang digunakan. Terdapat 3 pendekatan utama yang digunakan dalam metode ummi yaitu (1) langsung (tanpa penjelasan panjang lebar), (2) dilakukan secara berulang-ulang (3) didasari oleh cinta yang tulus. Ummi Foundation memberi solusi pembelajaran Al-Qur'an yang mudah, cepat dan bermutu. Kekuatan mutu yang dibangun Ummi Foundation ada dari 3 hal yaitu: Metode yang bermutu, guru yang bermutu, sistem yang berbasis mutu.

Ummi bermakna “ibuku” (berasal dari bahasa Arab dari kata “*Ummun*” dengan tambahan *ya' mutakalim*).¹⁰ Pada buku panduan metode ummi terdiri dari 9 buku yang dirancang untuk membantu pengajaran dalam membaca Al-Qur'an. Buku-buku ini memiliki materi dari tingkat Pra-TK hingga tingkat yang lebih lanjut, buku tersebut meliputi Pra-TK, Jilid 1-6, Tajwid dan Gharib. Setiap buku terdiri 40 halaman (kecuali untuk buku Gharib dan Tajwid Dasar yang mungkin lebih sedikit). Dalam setiap buku terdapat pokok bahasan, latihan untuk memahami materi, serta keterampilan yang dikuasai pembelajar, setiap jilid memiliki pokok bahasan dan tujuan pembelajaran yang berbeda-beda.

¹⁰Afdal, “Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda Tahun Pembelajaran 2015/2016.” *Jurnal Pendas Mahakam*, Vol. 1 (2014), 9.

Sejarahnya Rumah Tahfidz Al-Haramain Banjarmasin terletak di Jalan Pekapuran Raya Gg. Melati 2 ujung RT.17 No.28 Kecamatan Banjarmasin Timur. Berdirinya Rumah Tahfidz Al-Haramain Banjarmasin berawal dari inisiatif dari Ustadz Sofyan selaku ketua yayasan Rumah Tahfidz Al-Haramain Banjarmasin. Beliau merasa di wilayah sekitar tempat tinggal beliau tidak adanya lembaga pendidikan untuk para penghafal Al-Qur'an, oleh sebab itu dibantu dua orang teman yaitu Ustadz Faisal dan Ustadz Muhammad beliau mendirikan lembaga pendidikan untuk para penghafal Al-Qur'an yang bernama Rumah Tahfidz Al-Haramain Banjarmasin. Awal pendaftaran khusus di buka untuk 20 orang proses belajar dan mengajarnya dilakukan di rumah kediaman Ustadz Sofyan.

Rumah Tahfidz Al-Haramain adalah salah satu tempat untuk menghafal Al-Qur'an yang terletak di Kota Banjarmasin yang mempunyai lima cabang, yakni bertempat di Jalan Pekapuran Raya Pusat, Pekapuran Raya 2, Beruntung, Teluk Tiram, dan Alalak. Adapun peneliti melakukan penelitian yang dilakukan di Rumah Tahfidz Al-Haramain sekarang ini jumlah santri/santriwatinya yang semakin banyak dengan berjumlah 299 orang.

Adapun pengajar metode ummi harus memiliki standar yang telah tersertifikasi, metode ummi juga mempunyai sistem yang berbasis pada mutu yang baik, mulai dari tingkatan yang tidak lancar sampai tahap ahli. Keunggulan metode ini lebih tepatnya tidak hanya di ajarkan tentang cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar, tetapi juga nada membacanya memiliki nada yang khas yaitu dengan nada ros.

Perbedaan antara metode baca Al-Qur'an ummi dan metode baca Al-Qur'an lain adalah metode pembelajaran ummi yang mudah (memberikan metodologi pembelajaran yang mudah dipahami), menyenangkan (penyampaian materi disampaikan dalam suasana yang menyenangkan) dan menyentuh hati (sentuhan hati yang dilandasi keikhlasan dan hanya mengharap ridho ilahi).

Metode Ummi adalah metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan menerapkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an pada dasarnya melibatkan anak belajar membaca Al-Qur'an dengan baik. Di rumah Tahfidz Al-Qur'an, kegiatan utamanya adalah membaca atau mendengarkan Al-Qur'an berulang-ulang hingga anak hafal setiap ayat tanpa harus melihat Al-Qur'an secara langsung. Seperti yang dijelaskan oleh Muhyidin, memahami Al-Qur'an sejak dini dapat memberikan dampak positif pada akhlak anak yang semakin membaik.¹¹

Pembelajaran Tahsinul Qur'an merupakan langkah untuk membentuk kepribadian Qur'ani, yaitu kepribadian individu yang mencerminkan nilai-nilai Al-Qur'an.¹² Membaca Al-Qur'an bukan sekadar kegiatan, tetapi juga ibadah, terutama bagi mereka yang berkeinginan untuk menghafalnya. Di Rumah Tahfidz Al-Haramain, kegiatan santri meliputi menyetor hafalan ayat atau surah pendek yang sudah dihafal sesuai dengan kesepakatan jumlah surah atau ayat kepada ustadz dan ustadzah. Murajaah dilakukan untuk mengulang hafalan sebelumnya yang telah disetorkan kepada guru. Contohnya, santri bisa memilih untuk menghafal satu surah

¹¹ Muhammad Muhyidin, *Mengejar Anak Berakhlak Al-Qur'an*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 5.

¹² Abdul Mujib, *Teori Kepribadian Perspektif Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2017), 21.

di juz 30 secara bersama-sama dan kemudian mengulangnya secara individu. Sima'an adalah kegiatan berkelompok di mana satu orang membaca Al-Qur'an tanpa melihat teksnya, sedangkan yang lain mendengarkan dan membantu membenarkan jika ada kesalahan dalam bacaan.

Rumah Tahfidz Al-Haramain menggunakan pembelajaran tahsin dengan metode Ummi agar santrinya mudah membaca dan menghafalkan Al-Qur'an surah di juz 30 bagi anak-anak maupun remaja. Karena belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi tujuannya agar mudah dipahami, menyenangkan serta memungkinkan setiap orang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.¹³ Keberadaan penggunaan metode Ummi di Rumah Tahfidz Al-Haramain, membuat peneliti terkesan akan keunikan metode tersebut. Metode Ummi karena menarik untuk diajarkan dan mudah serta nyaman dalam proses pembelajarannya.¹⁴

Meskipun ada Problematika yang dihadapi oleh santri dalam membaca Al-Qur'an secara garis besar meliputi: ayat-ayat yang sulit dilafalkan, ayat-ayat yang serupa tetapi tidak sama, gangguan asmara, sukar membaca Al-Qur'an, melemahnya semangat dalam mempelajari Al-Qur'an, tidak istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an. Begitu problem yang dihadapi dalam mempelajari Al-Qur'an namun karena kecintaan umat Islam terhadap Al-Qur'an masih sangat banyak kaum muslimin.

Khususnya Rumah Tahfidz Al-Haramain selalu ditemui santri yang mengalami kesulitan belajar dalam menempuh tujuan pengajaran. Misalnya,

¹³ Muhammad Habibi Kafabih, "*Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Orang Dewasa*", (Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, April, 2014), 7.

¹⁴ La Rajab, S. S. *Metode Ummi dan Pembelajarannya*. (Ambon: LP2M IAIN Ambon, 2019), 10.

terdapat kesulitan terutama keliru membaca panjang pendek huruf maka keliru juga dalam membaca Al-Qur'an. Kenyataan tersebut merupakan kasus yang harus ditangani dan dipecahkan masalah kesulitannya agar tidak mengganggu sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai dan tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dan merata.

Dengan adanya beberapa permasalahan tersebut, maka dalam mempelajari membaca Al-Qur'an harus mampu mengatasinya dengan mencari solusi yang tepat. Misalnya seperti menggunakan metode ummi dalam mempelajari tahsin Al-Qur'an, memperhatikan ayat-ayat yang serupa, dan lain sebagainya.

Di samping itu ada faktor lain, Metode Ummi menggunakan pengajarannya dengan menggunakan nada-nada ros dalam membaca Al-Qur'an sehingga membuat anak-anak menjadi senang dan nyaman, selain itu juga melalui metode Ummi setiap guru mampu memahami metodologi pengajaran Al-Qur'an dan tahapan-tahapannya serta pengelolaan kelas dengan baik.¹⁵

Adapun dari pemaparan diatas, Pembelajaran Tahsinul Al-Qur'an dengan metode Ummi juga memudahkan santri dalam mempelajari dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, Sehingga penulis tertarik memberikan penelitian ini dengan judul: **“Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Tahsinul Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Haramain Kelurahan Telawang Kota Banjarmasin”**.

¹⁵ Ummah, S. S., & Wafi, A. Metode-Metode Praktis dan Efektif dalam Mengajar Al-Quran bagi Anak Usia Dini. In *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)* Vol. 2, 2017, 121-134.

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas terhadap pengertian judul di atas, maka peneliti memberikan definisi operasional terhadap judul penelitian tersebut, adapun definisi operasional tersebut adalah sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi adalah cara untuk melakukan sesuatu secara terencana dan sistematis oleh sekelompok orang atau lembaga untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁶ Pembelajaran adalah interaksi aktif antara pengajar dan santri yang terjadi dalam lingkungan belajar tertentu. Dalam proses pembelajaran, peran ustadz atau ustadzah sangat penting karena mereka berinteraksi langsung dengan santri secara rutin.

2. Metode Ummi

Metode Ummi mengusung tiga prinsip utama: mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati. Pendekatan menggunakan bahasa ibu terbukti sangat efektif dalam mengajar Al-Qur'an karena langsung, tanpa perlu dieja berulang-ulang, dilakukan dengan penuh kasih sayang yang tulus, serta kesabaran yang luar biasa.¹⁷ Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi, pengajaran dilakukan secara perlahan (tartil) dan disertai lagu ros dengan dua nada dasar, tinggi dan rendah, sehingga mudah dipahami terutama oleh anak-anak.

3. Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan proses dalam menambah pengetahuan, keterampilan serta mengubah perilaku anak didik, hal ini dilakukan dalam kegiatan

¹⁶ Julaiha (2016). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran. *Journal Dinamika ilmu*, 14(2), 226-239.

¹⁷ Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), 36.

membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar, kemudian membaca Al-Qur'an dengan tartil secara perlahan sesuai kaidah tajwid.¹⁸ Al-Qur'an mengandung berbagai aturan yang mencakup segala aspek kehidupan manusia, baik ibadah kepada Allah maupun muamalah dengan sesama manusia. Ibadah adalah perbuatan yang berkaitan langsung dengan hubungan kita kepada Allah, sedangkan muamalah meliputi tindakan-tindakan yang mencakup etika dan moral dalam interaksi sosial sehari-hari. Pembelajaran ini bertujuan agar nilai-nilai yang dipelajari dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Tahsin Al-Qur'an

Tahsin adalah memperbaiki bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad secara mutawatir, dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.¹⁹ Tahsin Al-Qur'an berarti belajar membaca Al-Qur'an sesuai dengan aturan tajwid dan cara pengucapannya yang benar. Dengan memahami dan mengamalkan Al-Qur'an, kita bisa menjadikannya sebagai bagian hidup kita sehingga selalu tersemat dalam hati dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian yang penulis maksudkan dengan judul diatas adalah Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Tahsinul Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Haramain Kelurahan Telawang Kota Banjarmasin.

¹⁸ Hidayati, N. (2021). Teori Pembelajaran Al Qur'an. *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran dan Tafsir*, 4(1), 29-40.

¹⁹ Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi* (Yogyakarta: Guepedia, 2020), 14.

C. Fokus Penelitian

Untuk memperjelas masalah yang akan diteliti. Maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Penerapan Metode Umami dalam Pembelajaran Tahsinul Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Haramain Kelurahan Telawang Kota Banjarmasin.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Umami dalam Pembelajaran Tahsinul Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Haramain Kelurahan Telawang Kota Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Penerapan Metode Umami dalam Pembelajaran Tahsinul Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Haramain Kelurahan Telawang Kota Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Umami dalam Pembelajaran Tahsinul Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Haramain Kelurahan Telawang Kota Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada semua pihak terkait, secara khusus manfaat penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan ustadz/ustadzah dalam mendampingi santrinya untuk diberi pembelajaran cara membaca Al-Qur'an dengan metode

Ummi agar lebih mudah membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid.

2. Secara Praktis

- a. Bagi pengajar, diharapkan memberikan bimbingan kepada anak-anak agar lebih semangat dalam mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya.
- b. Bagi peneliti, diharapkan dapat menjadi pengetahuan serta memberikan wawasan mengenai Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Tahsinul Qur'an.
- c. Bagi penelitian yang akan datang, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan yang relevan untuk penelitian selanjutnya.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Delfi Fajriani, Universitas Islam Bandung, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun 2019 skripsinya yang berjudul *Implementasi Metode Ummi Untuk Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-Quran Siswa Di Smp-It Anni'mah Margahayu*.²⁰ Hasil penelitian ini pelaksanaan kegiatan belajar membaca al-Quran dengan menggunakan metode Ummi dan materi pokok bahasan mencontohkan hukum bacaan mad thobi'i di dalam Al-Qur'an. **Sedangkan perbedaan** penelitian ini membaca dan menghafal Al-Qur'an

²⁰ Delfi Fajriani, Skripsi: "*Implementasi Metode Ummi Untuk Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-Quran Siswa di Smp-It Anni'mah Margahayu*". (Bandung: Universitas Islam Bandung, 2019), 5.

terutama juz 30 bagi anak-anak maupun remaja. Metode Ummi yaitu cara belajar membaca Al-Qur'an agar bisa mudah dipahami, menyenangkan serta memungkinkan setiap orang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. **Persamaannya** yaitu menerapkan metode ummi dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid.

2. Hafidh Nur Fauzi, Universitas Ahmad Dahlan, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun 2019 skripsinya yang berjudul *Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Ummi Bagi Siswa SDIT Salsabilla Sleman*.²¹ Hasil penelitian ini proses pembelajaran Tahsin Al Qur'an dengan metode ummi dimana 1 pembimbing akan membimbing maksimal 15 orang siswa, muroja'ah hafalan sesuai dengan target, Model membaca Al-Qur'an dengan metode ummi yang dijalankan membacanya secara bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru. **Sedangkan perbedaan** penelitian di Rumah Tahfidz Al-Haramain ini pembelajaran tahsin yang dilaksanakan secara serentak semua anak-anak membaca surah yang ditentukan ustadznya, setelah itu 1 pembimbing akan membimbing minimal 5 orang, membaca Al-Qur'an yang ditentukan oleh ustadz surah dan ayatnya sesuai kaidah tajwid, kemudian menghafal secara bersama-sama. **Persamaannya** terletak pada Pembelajaran dengan metode Ummi secara berkelompok dan membenarkan makhrijul huruf ketika membaca Al-Qur'an.

²¹ Hafidh Nur Fauzi & Waharjani, "Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Ummi Bagi Siswa SDIT Salsabilla Sleman". Skripsi (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, 2019), 7

3. Siti Nila Wahyuni & Nurul Aisyah (2020), Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, skripsinya yang berjudul *Evaluasi Program Pembelajaran Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SMP*.²² Hasil penelitian ini menjelaskan dalam program tahfidz di sekolah ini sudah mencapai 70% sudah baik dalam bacaan makharijul hurufnya, namun masih ada yang belum lancar ketika membaca. Akan tetapi, anak memiliki niat yang sangat bagus supaya bisa mendalami Al-Qur'an dan artinya. **Sedangkan perbedaan** penelitian di rumah Tahfidz Al-Haramain lebih banyak memfokuskan beberapa surah juz 30 agar anak-anaknya lebih mudah membaca dan menghafal dengan metode ummi meskipun ada sedikit anak yang kurang lancar membaca Al-Qur'an akan dibimbing perlahan sesuai dengan kemampuan anak. Dari penelitian tersebut memiliki **persamaan** yaitu setiap orang dapat membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode ummi yang diterapkan. Hal yang terpenting adalah adanya motivasi kepada anak-anak untuk mau membaca Al-Qur'an.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penelitian ini maka peneliti memaparkan secara singkat sistematika penulisan, sebagai berikut:

²² Siti Nila Wahyuni & Nurul Aisyah. Evaluasi Program Pembelajaran Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SMP, (Yogyakarta, *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2020), 141-148.

BAB I Pendahuluan terdiri dari Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Signifikasi Penelitian, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penelitian.

BAB II Landasan Teori berisikan tentang Penerapan Metode Umami dalam Pembelajaran Tahsinul Qur'an dan Faktor Pendukung, Penghambat Metode Umami dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an.

BAB III berisi Metode Penelitian Kualitatif yang mencakup Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Instrument Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV adalah Laporan Hasil Penelitian dan Pembahasan

BAB V adalah Berisi Kesimpulan dari Hasil Penelitian dan Pembahasan.